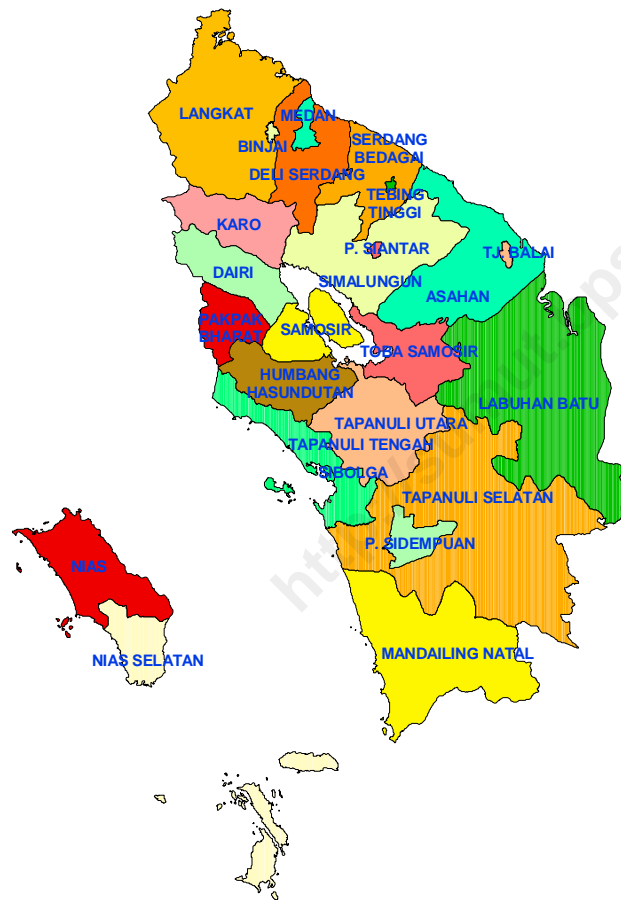


Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Penggunaan
Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Expenditure
Sumatera Utara
2000 - 2004



PDRB

GRDP

**Provinsi Sumatera Utara
Menurut Penggunaan**

***of Sumatera Utara Province
by Expenditure***

ISBN/ ISBN	: 979.467.206.9
Katalog BPS/ BPS Catalogue	: 9207.12
No. Publikasi/ Publication Number	: 12.550.05.05
Ukuran Buku/ Book Size	: 28 X 21 cm
Jumlah Halaman/ Total Page	: vii + 52 Halaman
Naskah/ Manuscript	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis/ Regional Accounts and Analysis Division
Tim Penyusun Naskah/ Editorial Team:	
Penanggungjawab Umum/ Board of Director	: H.M. Nasir Syarbaini, SE
Editor dan Penanggungjawab Teknis/ Chief Editor	: Drs. Akhmad Jaelani, MSi
Koordinator/ Coordinator	: Ir. Sugiarti
Anggota/ Editorial Staff	: 1. Ika Widyastuti 2. Thaharuddin Siregar
Gambar Kulit/ Cover Design	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis/ Regional Accounts and Analysis Division
Diterbitkan Oleh/ Published By	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara/ BPS-Statistics of Sumatera Utara Province
Sumber Dana/ Source of Fund	: APBD Tahun 2005 Regional Budgetary for Expenditure and Development Sumatera Utara Province in 2005

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya/
May be cited with reference to the source**

Kata Pengantar

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2000–2004 menurut Penggunaan merupakan publikasi seri baru yang menggunakan tahun dasar 2000, sebagai kelanjutan publikasi serupa yang menggunakan tahun dasar 1993. Hal ini dilakukan seiring dengan perubahan penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat Nasional, yang juga menggunakan tahun dasar 2000.

Salah satu pertimbangan dilakukannya perubahan tahun dasar adalah karena terjadinya perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat, sehingga pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi kurang realistis. Sedangkan dipilihnya tahun 2000 sebagai tahun dasar dikarenakan perekonomian Indonesia selama tahun 2000 dipandang relatif stabil dan awal berjalannya proses pemulihan ekonomi dengan laju pertumbuhan PDB dan tingkat inflasi cukup moderat. Selain itu, sesuai rekomendasi PBB, penghitungan PDB atas dasar harga konstan agar dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhir 0 dan 5.

Data PDRB yang tercakup dalam publikasi ini dirinci menurut komponennya, yaitu: Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi Lembaga Swasta tidak mencari untung, Pembentukan Modal, Perubahan Stock, Ekspor serta Impor. Masing-masing komponen penggunaan PDRB disajikan dalam bentuk tabel–tabel pokok dan ulasan singkat. Publikasi ini juga dilengkapi dengan beberapa penjelasan mengenai konsep dan definisi serta sumber datanya.

Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama tahun 2004, karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga dapat terwujudnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Akhirnya, segala saran dan kritik sangat diharapkan agar publikasi yang akan datang dapat disajikan lebih baik. Semoga penyajian publikasi ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan data statistik baik bagi instansi pemerintah maupun swasta.

Medan, Oktober 2005
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA
K e p a l a,

H.M. Nasir Syarbaini, SE
NIP. 340003769

Preface

The publication of Regional Income of Sumatera Utara 2000–2004 by Expenditure is a new¹ series with base year 2000 as a sequential issue from the previous publication which use base year 1993. This is related to accommodating the changing of Gross Domestic Product (GDP) compilation at national level which also use 2000 as base year.

One of the reason for rebasing are due to the fact that structure of some economic sectors had shifted compared to base year 1993. Base year 2000 was being chosen because condition of Indonesian economy during 2000 are relatively stable and the beginning of economic recovery process which reflected by quite reasonable GDP growth and inflation rates. Besides, according to the UNs recommendation for updating the constant GDP periodically at the end of reference year of 0 or 5.

This publication consists of household consumption, government consumption, private non–profit consumption, fixed capital formation, stock exchange, export and import. Each expenditure component of GRDP are shown in main tables and description. This publication is also completed with other explanation such as concepts, definition and data source of GRDP by Expenditure.

Several figures are presented in very provisional estimations, particularly for 2004 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication. To all parties who have contributed to this publication, we express our sincere thanks.

Finally, any suggestions and criticism to improve the quality of this publication will be cordially welcome. We hope this publication is able to fulfill the demand for statistical data from public institution and private sectors as well as data user.

*Medan, October 2005
BPS – STATISTIC OF SUMATERA UTARA PROVINCE
Chief,*

*H.M. Nasir Syarbaini, SE
NIP. 340003769*

DAFTAR ISI/LIST OF CONTENTS

KATA PENGANTAR/PREFACE	iii
DAFTAR ISI/LIST OF CONTENTS	v
TABEL-TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES	vi
DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS	vii
I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION	2
I.1 Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	2
I.2 Ruang Lingkup dan Definisi/ Coverage and Definition	5
I.3 Metode Penghitungan dan Sumber Data/ Estimation Method and Data Resources	18
II. TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA MENURUT PENGGUNAAN PDRB/THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA BY EXPENDITURE 2000-2004	26
2.1 Perkembangan PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan/Sumatera Utara Economic Progress by Expenditure	26
2.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga /Private Consumption	27
2.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah /Government Consumption	31
2.4 Pembentukan Modal Domestik Bruto/ Gross Domestic Fixed Capital Formation	32
2.5 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/Export and Import of Goods	33
2.6 Investasi/Investment	34
Lampiran/Appendix :	
1. Penjelasan Teknis Pergeseran Tahun Dasar/Technical Explanation of Rebasing Year	37
2. Tabel-Tabel Pokok/Main Tables	39

TABEL-TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES

1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004.....	39
2. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 - 2004.....	40
3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004	41
4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004 ...	42
5. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 - 2004/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004	43
6. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 - 2004/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004	44
7. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 - 2004/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004	45
8. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004 ...	46
9. Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 2000 – 2004	47

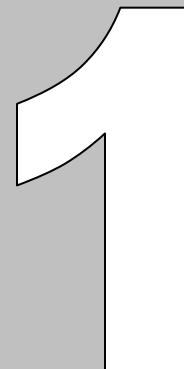
DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS

1. **PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004.....** 49
2. **PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004.....** 50
3. **Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004** 51
4. **Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 - 2004/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004 ...** 52

<http://sumbu.bps.go.id>

PENDAHULUAN/ *Introduction*

- 1.1 Produk Domestik Regional Bruto
/Gross Regional Domestic Product
- 1.2 Ruang Lingkup dan Definisi
/Coverage and Definition
- 1.3 Metode Penghitungan dan Sumber Data
/Estimation Method and Data Resources



I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION

1.1. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Karena dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun dasar 2000, hal ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk

1.1 Gross Regional Domestic Product

One of the important economic indicator in a certain period and area is shown by Gross Regional Domestic Product (GRDP), at current and constant prices. GRDP is defined as total value added created from all economic units in a certain region, or is total final goods and services produced by all economic units.

The GRDP at current prices shows the value added of goods and services evaluated according to the excepting prices, while the GRDP at constant prices shows the value added of goods and services evaluated at fix prices of base year. The base year used in this publication is 2000, which are reflected the most current economic structure. The GRDP at current prices has advantages for showing economic structures, and the constant prices for knowing economic progress.

mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran atau penggunaan. Dari ketiga macam pendekatan tersebut, BPS Provinsi Sumatera Utara telah menerbitkan secara rutin berdasarkan pendekatan produksi. Disamping itu juga diterbitkan berdasarkan pendekatan penggunaan atau pengeluaran.

Pendapatan Regional yang disajikan menurut penggunaan/pengeluaran dapat memperlihatkan komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang dihasilkan di wilayah itu sendiri maupun yang berasal dari impor atau dari wilayah lain.

Pada garis besarnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi bila dilihat dari segi penggunaannya digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi yang disebut dengan konsumsi antara (*intermediate consumption*).
2. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi konsumsi masyarakat yang

Compilation of the regional income can be done by direct method encloses of three kinds approximation, production approximation, income approximation and expenditure approximation or function (use). From those three kinds of approximation, BPS of Sumatera Utara Province had routine publicated base on product approximation. Besides that, also had been publicated base on function approximation or expenditure.

Regional income by expenditure show the composition of goods and service functions, both produced from the own district and imported from other region.

On the board outlines, material and service produced by many economic sector seen from the function separated into two, are :

1. *Material and service used to complete the needs in production process, are called intermediate consumption.*
2. *Material and service use to complete the society consumption, are called final consumption.*

disebut konsumsi akhir (*final consumption*).

Barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi antara akan habis dalam proses produksi sedangkan barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi akhir meliputi :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
2. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba).
3. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
4. Pembentukan modal tetap bruto.
5. Perubahan stok
6. Ekspor dan impor

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir tidak saja berasal dari produk domestik, tetapi bisa saja berasal dari impor baik dari luar negeri maupun dari wilayah lain. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y + M = C + If + Is + E$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto.

M = I m p o r

C = Konsumsi Rumah Tangga, Pemerintah dan Lembaga Swasta yang tidak mencari Untung.

If = Pembentukan Modal Tetap Bruto

Material and service belong to intermediate consumption will finished in production process, whereas material and service belongs to final consumption enclose :

1. *Private consumption expenditure*
2. *Consumption of non-profit private institution expenditure.*
3. *General government consumption expenditure.*
4. *Gross domestic fixed capital formation.*
5. *Change in stock*
6. *Export and import*

Goods and services used to complete the final demand doesn't come from domestic product only, but so from import, from abroad and other district. As concise, the situation can be stated as follow :

$$Y + M = C + IF + IS + E$$

Where :

Y = *Domestic product*

M = *Import*

C = *Consumption of private, government and non profit private institution.*

IF = *Gross domestic fixed capital formation*

Is = Perubahan Stok

E = Ekspor

Yang dihitung dalam hal ini adalah produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan di daerah tersebut), maka persamaan tersebut dapat diturunkan menjadi :

$$Y = C + I_f + I_s + E - M$$

Oleh karena itu dalam penyajian PDRB menurut penggunaan harus dihitung komponen-komponen permintaan akhir.

1.2. Ruang Lingkup Dan Definisi

a. Konsumsi Rumah tangga

Konsumsi rumah tangga meliputi semua pengeluaran barang dan jasa (baik barang tahan lama maupun barang tak tahan lama) dikurangi hasil penjualan netto (penjualan dikurangi pembelian) barang-barang bekas dan barang tak terpakai yang dilakukan oleh suatu rumah tangga selama satu tahun. Selain pengeluaran untuk barang tahan lama dan barang tak tahan lama, termasuk juga barang yang tidak diproduksi kembali seperti karya seni, barang antik dan lain-lain. Pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening listrik, air, telepon dan lain-

IS = Change in stock

E = Export

Counted here is the domestic product (income created in the district), so the equalisation above can be decreased into :

$$Y = C + I_f + I_s + E - M$$

That's why in serving of GRDP by expenditure must be counted the last request components.

1.2. Coverage and Definition

a. Private Consumption

Private consumption enclose all expends of goods and service (as well durable goods and so undurable goods) leased the net income (selling leased purchasing) trace goods and unused goods done by a private over a period of one year. Besides durable goods and so undurable goods expenditure, and so unreproductive thing such as art work, antique thing and so on. Expenditure for house rent, light reparation, bill of electricity, water, telephone and so on inclusive of the private consumption.

lain, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Ada dua jenis konsep yang dipakai dalam penghitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada wilayah domestik suatu region.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada rumah-rumah penduduk suatu region.

Pengertian konsep pertama adalah pengeluaran oleh anggota rumah tangga di suatu region, tidak terkecuali oleh penduduk atau bukan penduduk region tersebut. Jadi dalam hal ini semua pengeluaran oleh anggota rumah tangga staf kedutaan asing, staf perwakilan daerah, anggota militer dan lain-lain yang berada di suatu wilayah, serta pengeluaran turis asing; adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik region tersebut. Sedangkan yang dimaksud dalam konsep yang kedua adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik ditambah dengan pembelian langsung oleh rumah tangga penduduk di luar region, dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga bukan penduduk yang dilakukan di wilayah domestik.

There are two kinds concept use in compilation expenditure of private consumption :

1. *Private consumption expenditure, limited in the domestic district of a region.*
2. *Private consumption expenditure, limited in the resident household of region.*

The meaning of first concept is an expend of the member of a family in a region, by the resident in the region. So, here all expends by private member of the staff of an other state ambassador, staff of the region deputy, military member and others in the region, also expend of international tourists are the private consumption expenditure in region domestic district. But the meaning of the second concept is private consumption in domestic region plus the direct purchase by private of resident outside the region less the private expenditure of non resident done in the domestic district.

Konsep pengeluaran rumah tangga yang dipakai dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk. Pengeluaran rumah tangga yang sedang mengadakan perjalanan dinas yang pengeluarannya dibiayai oleh perusahaan atau kantor, tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga, karena merupakan biaya antara dari perusahaan atau kantor yang bersangkutan.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Setelah itu dengan menggunakan data dari Tabel I-O 2000, dilakukan perapihan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam PDRB seri baru atau harga konstan 2000.

b. Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung (Nirlaba)

Lembaga swasta yang tidak mencari untung adalah lembaga swasta yang dalam operasinya tidak bertujuan mencari keuntungan. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang

Private expenditure concept used in Gross Domestic Product's component is the resident private consumption expenditure. Private expenditure of official tour paid by industry or office exclusive the private consumption. Because there are mediate costs from industry or office concerned.

The Susenas data, population at mid year and the Consumer Price Index (CPI) are used to estimate the private consumption expenditure. The last estimation is obtained through data of Updating 2000 Input-Output Table for the new series.

b. Consumption of Non-profit Private Institution

A non-profit institution is an organisation where the operation doesn't intend to get profit. Expenditure of non-profit private institution include all expends to purchase goods and service, pay the wages and salary, transfer

dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tidak langsung netto, dikurangi dengan penjualan barang-barang bekas/tak pakai.

Lembaga swasta yang tidak mencari untung terdiri dari lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atas jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli/persatuan profesi, organisasi politik, badan-badan keagamaan, lembaga penelitian, lembaga pendidikan formal maupun non formal, badan-badan kesehatan dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang tujuan dari kegiatan tersebut tidak mencari untung.

Lembaga swasta yang tidak mencari untung mungkin saja mempunyai badan hukum dan mungkin tidak. Lembaga/badan swasta yang tidak mencari untung yang merupakan bagian kegiatan dari pemerintah, tidak termasuk dalam lembaga swasta yang dimaksud ini.

c. Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan

Pengeluaran konsumsi pemerintah dan pertahanan adalah sama dengan nilai jasa yang dihasilkan untuk keperluan konsumsi sendiri. Nilai dari jasa ini adalah sebesar nilai produksi bruto dikurangi

receiving decrease and net indirect taxes, less the selling of old goods/non use.

Non-profit private institution consist of private organisation giving service to public as union labourer organisation, associations of specialist, politic organisation, religious corps, research organisation, formal or non formal education organisation, health organisation, public prosperous organisation where the intend of the organisation activity is non-profit.

Non-profit private institution may has law corps and may not. Non-profit private institution where the book company and the control handed by government and as a part of government duty, are exclusive of private institution concerned here.

c. Government and Defence Consumption

Consumption of government and defence expenditure is same as service value produced for own consumption need. Value of the service as much as value of gross product with equal of selling goods

dengan jumlah penjualan barang dan jasa yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah. Kegiatan pemerintah meliputi kegiatan administrasi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan. Pemerintah daerah dalam hal ini meliputi tingkat Provinsi, Kabupaten dan Desa. Sedangkan pemerintah pusat mencakup semua Badan/Lembaga Tinggi Negara, Departemen dan unsur Departemen serta instansi lain beserta jajarannya di daerah sebagai dinas instansi vertikal. Dalam kegiatan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan, PT (Persero, PN) dan lainnya, karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor yang bersangkutan atau lapangan usaha masing-masing.

Kegiatan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti melaksanakan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan dan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat, mengatur kebijaksanaan perekonomian negara lainnya. Dengan demikian kegiatan pemerintah

and service that can't be part of government activity. Government activity include government administration in central and district, inclusive defence and security administration. Region government here includes province, regency and region. Whereas central government coverage all High State/Institution, department and element department with other instantiation office. In this activity exclusive the activity done by state's industries as Perum, Perjan, PT (Persero, PN) and so on. Because these activities included in sector connected.

Government activities are preparing general service for public that uncountable economically as doing government administration, keeping the stability and security of state, increase the public education and public health of general, arrange other state economy policy. Thus government activity different with other economy activity.

berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya.

Untuk memperoleh besarnya nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri secara langsung tidak mungkin karena produksi sektor ini tidak ada/tidak di jual. Oleh karena itu untuk dapat memperkirakan besarnya nilai produksi yang dikonsumsi sendiri dengan cara menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya yang dimaksud adalah:

1. Pengeluaran pemerintah untuk membayar upah dan gaji pegawai sebagai balas jasa yang diberikan. Untuk selanjutnya disebut sebagai belanja pegawai, dimana pegawai disini mencakup pegawai pemerintah pusat dan pegawai pemerintah daerah, baik sipil maupun militer.
2. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi, selanjutnya disebut belanja barang. Dalam belanja barang disini, termasuk juga belanja perjalanan dinas pegawai, biaya perbaikan kendaraan dinas, perbaikan kantor dan rumah dinas dan pengeluaran rutin lainnya. Pembelian terhadap barang-barang modal tidak termasuk disini, kecuali

To get the amount and value of goods and service self-consumption, directly is impossible, because no product of this sector. Because of that, to count the amount of product value, self-consumption counting by the amount of cost expensed during production. The cost concern are :

1. *Government expenditure to pay wage and employee's salary as repaired the service given. The next called as employee purchase, where employee here inclusive central government staff and regency government staff, civilian or military.*
2. *Government expense to purchase goods and service, where consumption on production process, then called goods purchasing goods. Purchasing goods here inclusive purchase official tour staff, repair cost of official transportation vehicles, repairing office and official house and other routine expends. Purchasing the capital goods exclusive here, except purchasing goods for defence and*

pembelian barang-barang untuk keperluan pertahanan dan keamanan. Pengeluaran pemerintah untuk penyediaan barang-barang strategi seperti bahan pangan dan bahan bakar tidak dimaksudkan dalam pengeluaran konsumsi pemerintahan, akan tetapi dimasukkan sebagai stok.

3. Pengeluaran penyusutan barang-barang modal pemerintah.

Apabila ketiga macam pengeluaran di atas dijumlahkan dan kemudian dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa pemerintah, maka hasilnya merupakan jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah.

Hasil penjualan barang dan jasa meliputi penerimaan barang dan jasa yang dijual pemerintah kepada masyarakat, baik yang pada dasarnya tidak mengambil keuntungan atau kemungkinan dibayar dibawah harga pokok, maupun penerimaan penjualan hasil produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan sebagai unit industri (hasil penjualan karcis masuk gedung museum, gedung kesenian, kebun binatang, yang dikelola oleh pemerintah), penjualan buku publikasi, bibit pertanian dan sebagainya.

security need. Government expenditure on propiding strategic goods are exclusive of government consumption expenditure, but included in stock.

3. *Decrease expenditure of government capital goods.*

Amount of the decrease counted by using certain percentage to employee purchase. If the three expenditure above added and then leased by the result of selling goods and government service, so the result will be amount of government consumption expenditure.

Income of selling goods and service include receiving goods and service sold by government to public, not intention target profit or may paid below the basic price, and so receiving of government product income where can't be part as unit industry (ticket income of museum, art, zoo, where managed by government), selling of publication book, seed and so on.

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pengertian konsep pembentukan modal tetap bruto dalam suatu region adalah semua barang modal baru yang digunakan atau dipakai sebagai alat untuk proses produksi di suatu region itu sendiri.

Jenis barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur satu tahun atau lebih, dan yang dimaksud pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang yang tidak dapat diproduksi kembali seperti tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Selanjutnya pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan dan lain-lain serta untuk perluasan areal pertambangan, semuanya adalah merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang-barang modal tersebut juga merupakan

d. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Meaning of gross domestic fixed capital formation concept in a region are all new capital materials used or used as tool for production process in a region, or the municipality.

Kind of thing classified into capital material are materials one year life or more and, the meaning of using in the use of the capital material as constant tool in production process. Reproduction thing as land, mineral reserve are exclude of forming of gross domestic fixed capital. Further, expense for increasing land function as opening forest to be estate's area, residence dam, and so on also the wider the mine area, all are expends for forming of gross domestic fixed capital.

Expend for repairing capital material, where will increase the life use or increase production capacity of those capital formation. So, the routine expends, as buying goods finished use in one time

pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Jadi pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk kategori pembentukan modal tetap bruto. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang modal afkiran dari dalam region, juga tidak termasuk pembentukan modal tetap bruto, karena barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada pertama kali beli. Lain halnya dengan barang modal bekas yang dibeli dari luar region adalah merupakan pembentukan modal tetap bruto, karena di dalam region barang tersebut belum pernah dihitung.

Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer, seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, persenjataan, bangunan dan barang-barang pertahanan lainnya, tidak termasuk dalam pembentukan modal, karena bersifat konsumtif. Pembentukan modal tetap bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap di sektor bangunan yang terdiri dari atas:
 - a. Bangunan tempat tinggal.
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal.
 - c. Bangunan atau konstruksi lainnya,

production process, exclude category of gross domestic fixed capital formation. Net sell of trace capital material and rest capital material from the region, also exclude the forming of gross domestic fixed capital, because those things had been counted as capital material on first purchase. Different with trace capital material bought from outside the region are as forming of gross domestic fixed capital, because in the region such thing hadn't been counted.

Purchasing or making long life thing for military supply purpose, as thing for defending, tank, weapons, building and other defending thing, are exclude of capital forming, because consumtively. Gross domestic fixed capital formation, overload:

1. *Fixed capital forming of building sector are :*
 - a. *Resident building*
 - b. *Non resident building*
 - c. *Building or other construction as*

seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar televisi, bandar udara, pelabuhan laut/sungai, jaringan pipa untuk minyak, gas, air dan lain-lain.

2. Pembentukan modal tetap dalam mesin dan alat-alat perlengkapan yang terdiri atas :
 - a. Alat-alat transport, seperti kapal laut, pesawat udara, kereta api, bus, truk dan lain-lain.
 - b. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk industri listrik dan pertambangan.
 - c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian.
 - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jembatan, jalan dan lain-lain.
 - e. Mesin-mesin dan perabot untuk keperluan kantor, toko, hotel, restoran, rumah sakit dan lain-lain.
3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Pengertian/konsep tanaman keras disini adalah bermacam-macam tanaman yang

road, bridge, irrigation, electric generator, television broadcaster, airport, sea harbour/river harbour, pipes fabric for petrol, gas, water and so on.

2. *Fixed capital forming on machine and completion tools, are :*
 - a. *Transportation equipment as ship, plain, train, bur, truck, and so on.*
 - b. *Machines and completion as ship for industry, electric and mine.*
 - c. *Machines and tools for farming.*
 - d. *Machines and tools for bridge making, road and so on.*
 - e. *Machines and equipment for office needs, shop, hotel, restaurant, hospital and so on.*
3. *Estate widening and new plantation for perennial plant. Meaning/perennial plant concept here are many kind plants where the*

hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga disini pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil dan kegiatan penanaman kembali (reboisasi) yang dilakukan pemerintah/perusahaan.

4. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulunya atau untuk dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
5. Margin pedagang atau makelar, *service charge* dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak perusahaan hutan, hak paten, hak cipta termasuk dalam pembentukan modal tetap.

Dalam hal bangunan atau konstruksi yang karena jangka panjang waktu penyelesaiannya pada waktu penghitungan pembentukan modal masih dalam pengerjaan (belum selesai seluruhnya), maka yang harus dihitung adalah bagian yang sudah selesai saja dari bangunan tersebut dengan memperkirakan nilainya. Perkiraan nilai dari bangunan yang sudah

product will be gotten after one year old or more. Inclusive here, the expends done by big estate as long as the estate doesn't bring the product yet and replanting by government/industry.

4. *Increasing cattle, cared especially for the milk, the wool, or took the power, except cattle kept for slaughter.*
5. *Seller margin or broker, service charge and charge of owner transfer in selling land transaction, mineral source, forest exertion authority, patent authority, copyright include in the gross domestic fixed capital formation.*

About building or construction where because of the time finishing may more than one year, so the building when counting capital forming still under taking (not finish yet), so to be counted are the finished part of the building only, by counting the value of the finishing building be formed of domestic fixed capital on the year. But about machines and completion

selesai ini, adalah merupakan pembentukan modal tetap pada tahun tersebut. Sebaliknya mengenai mesin-mesin dan alat-alat perlengkapannya yang dalam proses pembuatan, tidak termasuk dalam penghitungan modal tetap bruto, akan tetapi merupakan stok dari produsennya.

e. Perubahan Stok

Pengertian stok disini adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun baik berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang yang sudah jadi maupun yang sedang dalam proses.

Pemerintah adalah salah satu pemegang stok barang keperluan keperluan strategis seperti bahan pangan yang akan dikeluarkan ke pasaran pada waktu krisis. Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses atau barang-barang yang belum dipasarkan.

tools in the making process are exclude the gross domestic fixed capital formation, but as stock of industry.

e. Change in Stock

The meaning of change in stock here are the reserved materials at the end of the year, well from the purchasing going to be used as input on the economic activity or to be selled again, and so things produced by production units have not been sold, and the finishing thing or the processing thing.

Government is one of strategic need's stock handed as food going to be brought to market on the crisis time. Other stock handed or producer and seller. Stock with producer in generally are the raw materials, things or tools produced, but still in processing or unseal things.

f. Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu region dengan masyarakat region lain (termasuk dengan negara lain). Transaksi dari beberapa barang tertentu, seperti barang dan jasa yang langsung dibeli di pasar domestik dilakukan oleh bukan penduduk region tersebut.

Transaksi barang dan jasa dimaksud adalah semua barang dan jasa yang meliputi batas geografis suatu region atau negara, termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak. Penjualan dan pembelian pesawat terbang dan kapal laut, baik yang baru maupun yang bekas, ke atau dari suatu negara atau region lain, adalah merupakan kegiatan ekspor dan impor barang. Barang-barang yang melintasi batas geografis suatu region, akan tetapi hanya merupakan tempat persinggahan saja dalam perjalanan menuju ke suatu tempat misalnya barang-barang untuk peragaan, barang-barang milik turis atau penumpang tidak termasuk kegiatan ekspor dan impor. Barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang dibeli pada waktu merapat atau mendarat di pelabuhan luar negeri atau region dan ikan yang langsung dijual oleh kapal-kapal

f. Export and Import

Export and import include of things transaction and service among the community of the region with other region's community (include with other country). Those transaction include export and thing's import, transportation, communication, assurance services and other services as: trade service received by trader of the region where the activity is doing transaction some thing as material and service directly bought in the domestic market done by other than resident of the region.

Transaction of material and service maenad are all materials and service inclusive of geographies limits of a region. Selling and purchasing of plain and ship, new or trace, to or from a country or other region, export and import material activities. Material passing through geographies limit of a region, but only as resting place on the way to some where example thing for exhibition, research, tourist's goods are exclude of export and import activity. Navigation needs or fly bought during landing in abroad or region to stranger ship or other region, are transaction material and service where

penangkap ikan milik penduduk atau region kepada kapal asing atau region lain, adalah merupakan transaksi barang dan jasa yang harus dimasukkan dalam ekspor dan impor.

1.3. Metode Penghitungan Dan Sumber Data

a. Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data utama perkiraan nilai konsumsi rumah tangga, adalah hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Provinsi Sumatera Utara, hasil pengolahan Badan Pusat Statistik untuk besarnya konsumsi. Sedangkan untuk harga setiap jenis bahan yang dikonsumsi diperoleh dari hasil pengolahan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Dari hasil SUSENAS, diperoleh rata-rata konsumsi perkapita per minggu untuk bahan makanan dan rata-rata nilai konsumsi perkapita per bulan untuk non makanan. Untuk memperoleh nilai konsumsi bahan makanan sebulan dengan cara konsumsi perkapita perminggu dikalikan tiga puluh dibagi tujuh. Nilai konsumsi bahan makanan dan bukan makanan setahun diperoleh dengan cara nilai konsumsi perkapita per bulan dikali dua belas dikalikan jumlah

must be include in export and import.

1.3. Estimation Method And Data Resources

a. Private Consumption

The main data source of the counting of private consumption, is the result of the National Social Economic Survey (SUSENAS) in Sumatera Utara Province, work result of Central Board of Statistics for consumption amount. Whereas for the price of each thing consumed got from the work result of Central Board of Statistics of Sumatera Utara Province.

From the result of SUSENAS, got the average of consumption percapita for each week for food and value average of consumption percapita for each month for non food. To get a monthly food consumption value by multiply the weekly percapita by 30 then divide by seven. Consumption value of food and non food for a year got by multiply the monthly of consumption value per capita by twelve,

penduduk pertengahan tahun.

Perkiraan nilai konsumsi rumah tangga untuk tahun yang tidak tersedia data SUSENAS dengan cara menghitung kenaikan inflasi, baik bahan makanan maupun bukan makanan, berdasarkan konsumsi perkapita per minggu untuk bahan makanan dan nilai konsumsi perkapita perbulan untuk bukan makanan.

Nilai konsumsi rumah tangga untuk bukan makanan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, yaitu membagi konsumsi harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini telah dilengkapi dengan perkiraan besarnya konsumsi makanan/minuman yang dikonsumsi di luar rumah.

b. Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung (Nirlaba)

Perkiraan besarnya nilai konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung diperoleh dari hasil penghitungan pendapatan regional menurut lapangan usaha sektor jasa-jasa. Sektor jasa ini meliputi jasa sosial kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai lembaga swasta yang tidak mencari untung seperti kegiatan sarana

multiplied amount of middle year resident.

Counting of private consumption value for a year without data prepared SUSENAS by counting the increasing of inflation, both food and non-food, based on weekly per capita consumption of food and monthly per capita consumption value non food.

Private consumption value for non food at constant market prices in 2000 got by deflating, is dividing of consumption at current market prices by the general of Consumption Price Index (CPI).

This private consumption expense had been completed the amount of food/drink consumption consumed outside home.

b. Consumption of Non-Profit Private Institution

Estimation of non profit private institution consumption got from the computation of regional income by services sectors. These sectors are include public social service which classified into non-profit private institution such as health tool activity, orphanages, school and religious worship facility. Whereas for

kesehatan, panti asuhan, sekolah dan tempat ibadah. Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti dokter praktek, bidan/dukun bayi dan tukang gigi tidak dimasukkan.

Dari hasil penghitungan Nilai Produksi Bruto menurut lapangan usaha, diperoleh perkiraan nilai konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

c. Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan

Data mengenai belanja pegawai, belanja barang dan belanja rutin lainnya serta perkiraan belanja pembangunan yang merupakan belanja rutin diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah pusat diperoleh dari Kantor Perbendaharaan Negara sedangkan untuk pengeluaran pemerintah daerah dalam hal ini daerah otonom provinsi, kabupaten/kota dan tingkat desa diperoleh dari daftar K1, K2 dan K3.

Pengeluaran pemerintah terdiri dari dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi dan pengeluaran lainnya. Dari kelompok pengeluaran rutin yang

other activity as practice's doctor, midwife and dental technician are exclude.

From the computation of gross production value by sectors got an estimation of no-profit private institution consumption value, both at current market prices and at constant 2000 market prices.

c. Government and Defence Consumption

The data about employee purchase, material purchase and other routine purchase are gotten from realisation of central government expenses and region government. Expenses of central government got from State Finances Office, while expenses of regional government, here are region autonomy I, autonomy II, sub district gotten from K1, K2, K3.

The expends of government come from 2 parts: routine expend and development expend. Routine expense are from employee purchase, goods purchase, subsidy and other expenditure. From group of routine expenditure counted as

dihitung sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah adalah belanja pegawai, belanja barang dan pengeluaran rutin lainnya. Sedangkan yang lainnya tidak dimasukkan karena pengeluaran disini merupakan transfer.

Dari kelompok pengeluaran pembangunan yang tujuan utamanya untuk peningkatan fisik di segala bidang merupakan investasi pemerintah. Tetapi pembiayaan yang bersifat rutin, seperti pengeluaran untuk riset dan pengeluaran pengembangan ilmu pengetahuan, dimasukkan sebagai konsumsi pemerintah.

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Ditinjau dari sudut pemilikan, pembentukan modal tetap bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha (sektor). Sedangkan kalau ditinjau dari jenis barang modal itu sendiri maka pembentukan modal dapat dihitung berdasarkan arus barang.

Perkiraan pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga yang berlaku, diperoleh dengan cara menghitung nilai barang-barang modal yang masuk ke region

government consumption expenditure are employee's purchase, goods purchase and other routine expenditure. While, the others are exclude because expenditure here are transfer.

From group of development expenditure where the main aim is for physical increasing in every department as government infestation. But, the routinely cost, as research expenditure and science development expenditure, are include as government consumption.

d. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Looked from ownership point, gross fixed capital formation can be counted based on expenditure of buying material capital by each sector of GRDP. But if seen from the own material capital, so the formation of capital can be counted based on the flow of goods.

Estimation of gross fixed capital formation at current market prices, got by counting the material capital value come into region and coming in material trans

dan barang modal yang masuk antar region atau antar pulau, ditambahkan dengan persentase tertentu terhadap nilai produksi bruto sektor konstruksi/bangunan.

Perkiraan nilai pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan tahun 2000, diperoleh dengan cara mendeflate nilai pembentukan modal tetap bruto (nilai barang impor) atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga perdagangan besar impor, dan dengan indeks harga perdagangan besar sektor industri untuk barang modal antar pulau.

e. Perubahan Stok

Perubahan stok pada suatu tahun diperoleh dari seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun sebelumnya (pada awal tahun yang bersangkutan). Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode yakni:

1. Metode Langsung

Nilai stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei. Berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan dari hasil survei tahunan diperoleh nilai stok pada awal tahun dan akhir tahun,

region or sea transportation, plus the certain percentage with the gross production of construction sector.

Estimation of gross fixed capital formation at constant 2000 market prices, got by deflate the gross fixed capital formation at current market prices with wholesale price index of import goods, and with wholesale price index of industry sector for material capital between island.

e. Change in Stock

Change in stock of the year was got from all stock value at the end of the year leased all value of stock at the end of the year before (at the beginning of the year). In counting change in stock can be done by two methods:

1. Direct Method

Value of stock was gotten from each activity and kind of goods assembled through census and survey. Based on trade financial balance report from the result of yearly survey gotten the stock value at the beginning and the

yang kemudian dinilai dengan rata-rata harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

2. Metode Tidak Langsung (Metode Arus Barang)

Yaitu dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini mungkin tersedia hanya untuk beberapa jenis barang. Oleh karena itu maka komponen perubahan stok diestimasi berdasarkan residual dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung secara sektoral dikurangi dengan komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia.

Perubahan stok penghitungannya ditaksir sebagai residual karena tidak tersedianya data yang diperlukan untuk membuat perkiraan perubahan stok. Dengan demikian stok merupakan sisa, yaitu PDRB yang telah dihitung menurut lapangan usaha dikurangi konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto (ekspor-impor) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

end of the year, where then counted with average market prices on the counting of the year period.

2. Indirect Method (Flow Goods Methods)

By counting the beginning and the end of stock form each kind of goods. Because of that, so the component of change in stock estimated based on residual of Gross Regional Domestic Product (GRDP) which counted sectorally lessed the components first counted by reserved data.

The counting of change in stock, estimated as residual, because there are not data reserved needed to make account of change in stock. Like this, stock as balance, is GRDP counted accord to work field lessed the private consumption, non-profit private institution's consumption, government consumption, gross fixed capital formation and net export (export-import), both at current market prices and constant market prices.

f. Ekspor dan Impor

Data yang tersedia mengenai ekspor dan impor di tingkat region masih sangat terbatas. Ekspor dan impor di tingkat region ini meliputi transaksi yang dilakukan langsung dengan luar negeri dan antar pulau atau antar provinsi. Dari nilai ekspor dan impor luar negeri maupun antar pulau masing-masing tahun diperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga berlaku.

Untuk memperoleh nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 dengan cara sebagai berikut, nilai ekspor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar umum ekspor tanpa minyak dan nilai impor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar kelompok impor.

Nilai barang yang keluar antar pulau atau antar region atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate masing-masing dengan IHPB umum.

Data mengenai ekspor dan impor luar negeri diperoleh dari statistik tahunan ekspor dan impor terbitan dari BPS.

f. Export and Import

Reserved data of export and import in region level are still limited. Export and import in region level are include direct transaction with abroad, sea transportation or trans provincial. From abroad export and import value at current market prices.

To get export value at constant 2000 market prices by this way deflated the export value with general wholesale price index of export without petroleum oil, and deflate import value with general wholesale price index import group.

Value goods going out by sea transportation or trans region based on constant 2000 market prices gotten by deflate everything with general wholesale price index.

Data about abroad export and import gotten from yearly statistical of export and import publicated by BPS.

TINJAUAN EKONOMI

/Economic Highlight

- 2.1 Perkembangan PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan
/Sumatera Utara Economic Progress by Expenditure
- 2.2 Konsumsi Rumah tangga
/Private Consumption
- 2.3 Konsumsi Pemerintah
/Government Consumption
- 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto
/Gross Domestic Fixed Capital Formation
- 2.5 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa
/Export and Import of Goods
- 2.6 Investasi
/Investment

**II. TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA MENURUT
PENGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA BY EXPENDITURE
TAHUN 2000 - 2004**

**2.1. PERKEMBANGAN PDRB
SUMATERA UTARA MENURUT
PENGUNAAN**

Produk Domestik Regional Bruto bila dilihat dari penggunaan secara garis besar menggambarkan struktur penggunaan pendapatan regional untuk konsumsi dan investasi. PDRB menurut penggunaan juga diartikan sebagai permintaan akhir domestik. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan akhir yang dibedakan menurut permintaan dalam dan luar negeri. Permintaan dari dalam negeri terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal bruto. Sedangkan permintaan luar negeri merupakan ekspor barang dan jasa.

Oleh karena sebagian permintaan barang dan jasa meliputi barang dan jasa yang berasal dari impor, maka untuk melihat permintaan PDRB, ekspor barang dan jasa dikurangi dengan impor dan diperoleh ekspor netto. Selisih permintaan dan penyediaan, termasuk perbedaan statistik

**2.1. SUMATERA UTARA ECONOMIC
PROGRESS BY EXPENDITURE**

GRDP by expenditure shown the structure of expenditures gross regional for consumption and investment. Its also means for the last demand. The demands are domestic and external demand. The domestic demands split into private consumption, government consumption and gross domestic fixed capital formation. Meanwhile the external demand is export of goods and services.

Due to the fact that part of demand for goods and services includes goods and services supplied from import, therefore to obtain the demand for GRDP alone, the export has to be deducted by import to get net export. Different between demand and supply together with statistical differential

dicakup dalam selisih stok.

are included in change in stock.

2.2. KONSUMSI RUMAH TANGGA

Pengeluaran konsumsi rumah tangga menempati urutan pertama dari penggunaan PDRB. Jika dilihat porsinya, konsumsi rumah tangga cenderung mengalami penurunan. Tahun 2000 tercatat 57,95 persen dari total PDRB penggunaannya untuk konsumsi rumah tangga.

2.2 PRIVATE CONSUMPTION

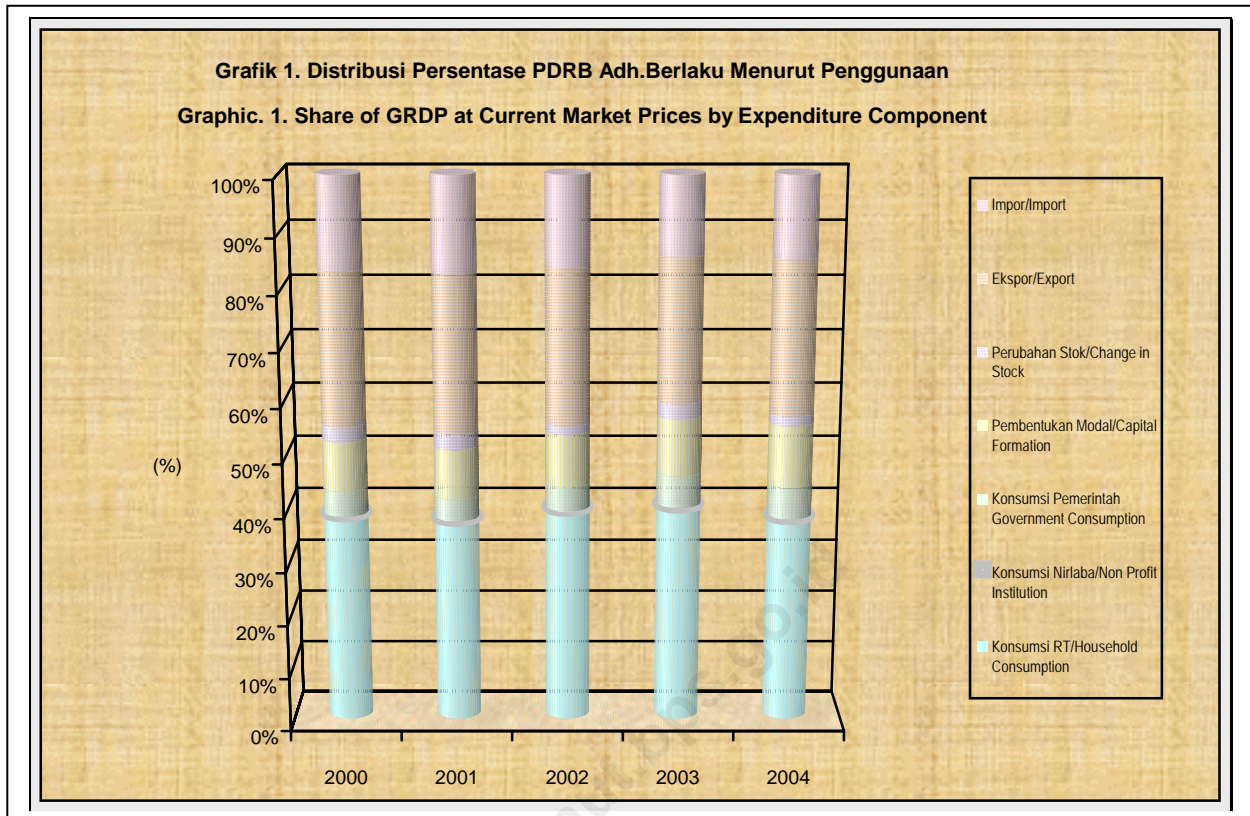
The portion of Private consumption expenditure is still at first rank in the GRDP. If looked the portion, the consumption of household was decreased. In 2000 recorded 57,95 percent of the totally GRDP by expenditure.

Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Adh Berlaku Menurut Penggunaan
Share of GRDP at Current Market Prices by Expenditure Component
2000 – 2004

Termasuk Minyak dan Gas Bumi /With Oil and Natural Gas

No.	Jenis Penggunaan/Type of Expenditure	2000	2001	2002	2003	2004*)
1	Konsumsi RT/Household Consumption	57,95	57,72	58,44	56,05	53,72
2	Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari untung/Non Profit Institution	0,43	0,46	0,44	0,48	0,47
3	Konsumsi Pemerintah/Government Consumption	7,07	6,25	6,63	8,13	8,19
4	Pembentukan Modal/Capital Formation	13,70	14,09	14,36	14,79	16,24
5	Perubahan Stok/Change in Stock	4,27	4,32	2,35	3,85	2,51
6	Ekspor/Export	42,19	44,14	42,04	36,89	39,92
7	(-)Impor /Import	25,61	26,98	24,26	20,20	21,05
	PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/Provisional Figures



Pada tahun 2001 distribusi konsumsi rumahtangga menjadi 57,72 persen, tahun 2002 meningkat sedikit menjadi 58,44 persen, tahun 2003 menurun kembali menjadi 56,05 persen dan pada tahun 2004 persinya menjadi 53,72 persen.

Sedangkan dari jenis pengeluaran konsumsi rumah tangga, porsi pengeluaran makanan dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2000 sebesar 37,38 persen; tahun 2001 sebesar 36,72 persen; tahun 2002 sebesar 36,45 persen; tahun 2003 sebesar 34,67 persen dan pada tahun 2004 menjadi 32,62 persen.

At 2001 the portion was 57,72 percent, and increased 58,44 percent at 2002, at 2003 decreased again to 56,05 percent and at 2004 the portion become 53,72 percent.

Although the kinds of consumption household, portion of food consumption from year to year was decreased. At 2000 37,38 percent; 2001 36,72 percent; 2002 36,45 percent; 2003 34,67 percent and at 2004 become 32,62 percent. On the other hand, non food consumption was increased, from 2000 it's portion was

Sementara itu, pengeluaran non makanan mengalami kenaikan, dari tahun 2000 persinya 20,57 persen; tahun 2001 sebesar 21,00 persen; tahun 2002 sebesar 21,99 persen, tahun 2003 sebesar 21,38 persen dan pada tahun 2004 menjadi 21,09 persen.

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk tetap hidup, sehingga sebesar apapun pendapatan seseorang ia akan tetap berusaha untuk mendapatkan makanan yang memadai. Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah konsumsi makanannya sejalan dengan bertambahnya pendapatan, namun sampai batas tertentu penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, karena kebutuhan manusia akan makanan pada dasarnya mempunyai titik jenuh. Bila secara kuantitas kebutuhan seseorang telah terpenuhi maka lazimnya ia akan mementingkan kualitas atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan.

Sementara itu pertumbuhan konsumsi rumah tangga bervariasi setiap tahunnya. Kalau tahun 2003 konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan 3,73 persen dibanding tahun sebelumnya, tahun 2004 konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 4,62 persen.

20,57 percent; 2001 21,00 percent; 2002 21,99 percent; 2003 21,38 percent and at 2004 become 21,09 percent.

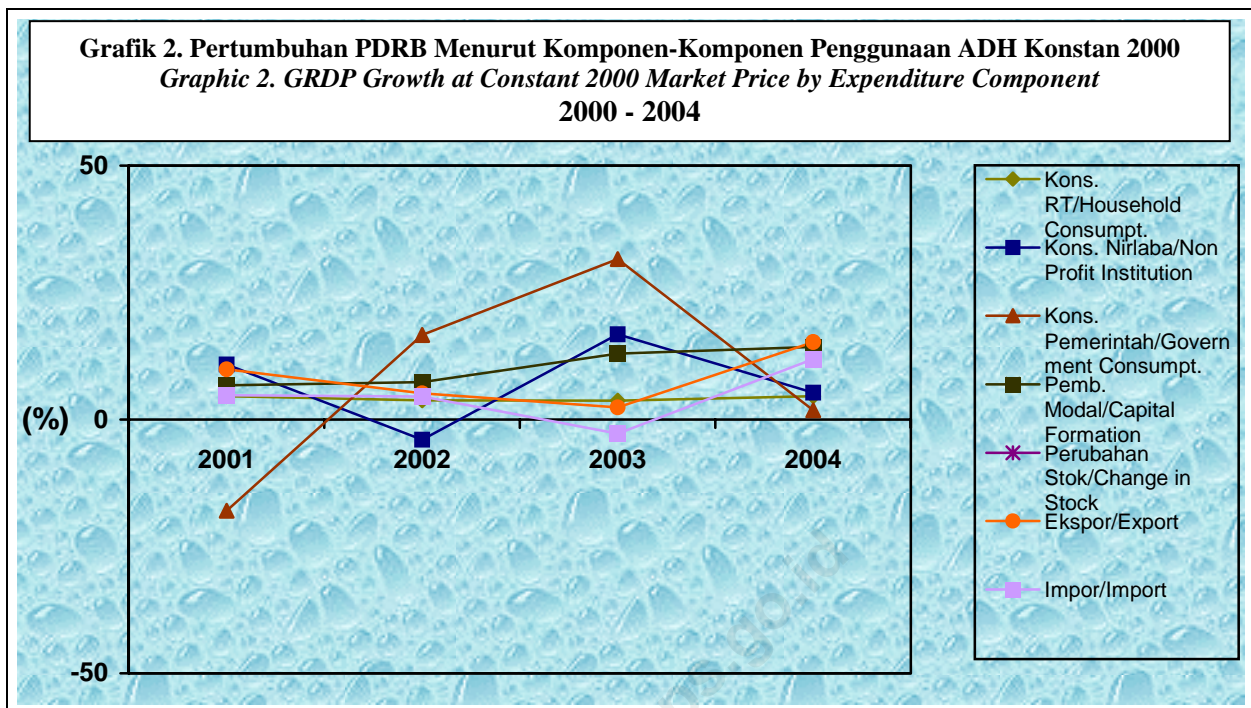
Food is a human basic need for supporting his or her activities, so even if a person's income is very high he or she has to spend some of it on adequate amount of food. As income increases greater and greater amount of food will be consumed until a point is reached where income increase is no longer accompanied by food consumption increase because the need for food has reached its saturation point. At saturation point a person will look for either quality improvement or else will try to satisfy his or her need for nonfood commodities.

Meanwhile the real growth consumption of household was variety for each year. If at 2003 the growth of consumption household was 3,73 percent compare the last year, at 2004 become 4,62 percent. The growth of consumption household was supported by the increasing

Terjadinya pertumbuhan konsumsi rumah tangga didukung dengan bertambahnya pendapatan per kapita masyarakat (PDRB Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2000 – 2004).

of income per Capita (Regional Income of Sumatera Utara Province 2000 - 2004).

No.	Jenis Penggunaan/Type of Expenditure	2000	2001	2002	2003	2004*)
1	Konsumsi RT/Household Consumption	-	4,62	3,78	3,73	4,62
2	Konsumsi Lbg Swasta Yang Tidak Mencari untung/Non Profit Institution	-	10,86	(3,96)	16,76	5,29
3	Konsumsi Pemerintah/Government Consumption	-	(17,96)	16,67	31,62	1,81
4	Pembentukan Modal/Capital Formation	-	6,74	7,39	13,00	14,32
5	Perubahan Stok/Change in Stock	-	-	-	-	-
6	Ekspor/Export	-	9,92	5,18	2,39	15,29
7	(-)Impor /Import	-	4,78	4,53	(2,76)	11,89
PDRB/GRDP		-	3,98	4,56	4,81	5,74



2.3 KONSUMSI PEMERINTAH

Salah satu kebijaksanaan pemerintah adalah tidak adanya penambahan pegawai dan penghematan anggaran. Walaupun demikian kontribusi konsumsi pemerintah dalam PDRB terus mengalami peningkatan. Kalau tahun 2003, konsumsi pemerintah sebesar Rp. 8.410,27 Milyar atau sekitar 8,13 persen dari total PDRB, tahun 2004 sektor pemerintah mengkonsumsi sebesar Rp. 9.675,75 milyar, atau 8,19 persen dari total PDRB.

Jika dilihat laju pertumbuhannya, tahun 2003 secara riil konsumsi pemerintah tumbuh 31,62 persen dan 1,81 persen pada

2.3 GOVERNMENT CONSUMPTION.

As the government policy in public sector does not increase employees due to a thrift in budget. But government consumption tends to increase, though it's contribution to PDRB from 2003 to 2004 become bigger. The government consumption in 2003 was Rp. 8.410,27 billion (8,13 percent) and Rp. 9.675,75 billion (8,19 percent) in 2004.

If looked from the growth, government sector still increased to 31,62 percent in 2003 and 1,81 percent in 2004. The growth government final consumption expenditure is too low in 2004 was caused

tahun 2004. Pertumbuhan yang relatif kecil pada tahun 2004, karena berkurangnya belanja barang pemerintah terutama yang terkait dengan kegiatan pemilihan umum. Sedangkan besarnya pertumbuhan konsumsi pemerintah di tahun 2003 disebabkan peran belanja barang masih tinggi. Di lain pihak, pengeluaran belanja pegawai pemerintah tetap stabil dengan adanya kebijakan *zero growth*.

2.4 PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat digolongkan dalam bentuk bangunan/konstruksi, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan. Barang modal tersebut merupakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun. Dalam proporsinya terhadap PDRB penggunaan, pembentukan modal tetap domestik bruto selama periode 2000 - 2004 berada pada urutan keempat. Pada tahun 2003 kontribusinya sebesar 14,79 persen dan kemudian meningkat menjadi 16,24 persen pada tahun 2004. Peningkatan kontribusi PMTB ini terutama terjadi pada investasi fisik berupa bangunan/konstruksi.

by the decreasing budget for purchasing goods which proposed to directly servicing to society especially related to the decreasing in general election activities. In 2003, government expenditure grew at 31,62 percent where the growth for purchasing goods still high. Meanwhile, expenditure of budget government was become stability with the zero growth policy.

2.4 GROSS DOMESTIC FIXED CAPITAL FORMATION

Gross domestic fixed capital formation consist of structures or construction, machines and tools. These capital goods are used for production process and usually have more than a year life time. Proportion of the gross domestics fixed capital formation is the fourth in period 2000-2004. In 2003 its contributed 14,79 percent and then increased to 16,24 percent in 2004. The increasing gross domestic fixed capital formation was specially happened in the structures or construction activities.

Peningkatan kontribusi sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan PMTB, yaitu sekitar 13,00 persen pada tahun 2003 dan menjadi 14,32 persen pada tahun 2004. Berbagai kebijakan yang digulirkan pemerintah dalam usaha pengembangan perekonomian nasional antara lain dengan penurunan bea masuk, mendayagunakan pertumbuhan dari pembentukan modal serta menciptakan iklim investasi yang lebih baik.

2.5 EKSPOR DAN IMPOR BARANG DAN JASA

Salah satu komponen PDRB dari sisi permintaan adalah ekspor dan impor barang dan jasa. Komponen ini termasuk variabel penting dalam penciptaan nilai tambah, dimana impor merupakan pengurangan bagi nilai ekspor untuk mendapatkan ekspor netto. Dalam kontribusinya terutama dalam perolehan pendapatan negara, segala upaya dilakukan untuk meningkatkan ekspor terutama ekspor non migas. Tahun 2003 ekspor barang dan jasa tercatat 36,89 persen kontribusinya terhadap PDRB dan tahun 2004 sedikit meningkat menjadi 39,92 persen.

The increasing of contribution is also parallel with the rapidly growth rate of the gross domestic fixed capital formation, it is at 13,00 percent in 2003 and 14,32 percent in 2004. Some policies conducted by the government to drive national economic ahead such as, reducing custom duty, affected the growth of capital formation, besides investment environment that going better also contributed to this growth.

2.5 EXPORT AND IMPORT OF GOODS AND SERVICES

One of the GRDP component is export and import of goods and services. This component has a role in generating value added, where export minus import is net export. Contribution of export especially to the government revenue is very important. It makes government to do many things to increases the export. In 2003 contribution of the export was 36,89 percent to GRDP and slightly decreased to 39,92 percent in 2004.

Meningkatnya andil ekspor terhadap PDRB juga terjadi pada impor, dimana tahun 2003 andilnya sebesar 20,20 persen menjadi 21,05 persen pada tahun 2004.

Pertumbuhan ekspor barang dan jasa di tahun 2003 tercatat 2,39 persen dan tahun 2004 tumbuh sebesar 15,29 persen. Sedangkan pertumbuhan impor barang dan jasa pada tahun 2003 minus 2,76 persen dan tumbuh pada tahun 2004 menjadi sebesar 11,89 persen.

2.6 Investasi

Yang dimaksud dengan investasi dalam arti luas adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan menanamkan uang dalam proses produksi, dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan kualitas sistem pada masa yang akan datang.

Pengertian investasi dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan, dibatasi pada penambahan/pembentukan barang modal tetap bruto dan perubahan stok, baik itu barang setengah jadi maupun barang jadi.

Not only export, In 2004, share of import increased too, where from 20,20 percent in 2003 to 21,05 percent in 2004.

The export goods and services in 2003 grew to 2,39 percent and 15,29 percent in 2004. While the import growth, in 2003 was minus 2,76 percent and increased to 11,89 percent in 2004.

2.6 Investment

Investment in common sense means all capital invests and uses, directly or indirectly to increase capability in producing goods and services in order to create/increase income/ profit in the near future.

Investment in GRDP means addition/formation capital fixed bruto and increase in stock, from of semi finished goods or finished goods.

Nilai investasi yang dimaksud dalam penyusunan PDRB menurut penggunaan adalah hasil penjumlahan nilai pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok. Berdasarkan hal tersebut maka nilai investasi atas dasar harga berlaku di Sumatera Utara berturut-turut tahun 2000 sebesar 12,42 triliun rupiah, pada tahun 2001 sebesar 14,61 triliun rupiah, tahun 2002 sebesar 14,98 triliun rupiah dan tahun 2003 sebesar 19,28 triliun. Tahun 2004 nilai investasi di Sumatera Utara tercatat 22,15 triliun rupiah

Sedangkan atas dasar harga konstan 2000, nilai investasi pada tahun 2001 sebesar 12,12 triliun rupiah. Pada tahun 2002 besarnya 12,34 triliun rupiah, tahun 2003 sebesar 11,46 triliun rupiah, dan tahun 2004 investasi atas dasar harga konstan 2000 di Sumatera Utara hanya mampu berinvestasi sebesar 10,73 triliun rupiah.

Investment as a which in GRDP computation came from fixed capital formation and increase in stock. Based on that computation method, investment at current market price of Sumatera Utara Province in 2000 as 12,42 billion rupiahs, in 2001 as 14,61 billion rupiahs, in 2002 as 14,98 billion rupiahs, in 2003 as 19,28 billion rupiahs. From computation of capital formation of Sumatera Utara Province in 2004 became 22,15 billion rupiahs.

While at constant 2000 market price, capital formation in Sumatera Utara Province in 2001 as 12,12 billion rupiahs, in 2002 as 12,34 billion, in 2003 as 11,46 billion rupiah. Computation of capital formation at constant 2000 market price in Sumatera Utara Province in 2004 was 10,73 billion rupiah.

**PENJELASAN TEKNIS
PERGESERAN TAHUN DASAR**
*/Technical Explanation
Of Rebasing Year*

**PENJELASAN TEKNIS
PERGESERAN TAHUN DASAR PDRB
DARI TAHUN 1993 KE 2000**

- a. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun dasar yang berakhir 0 dan 5. Hal ini juga merupakan komitmen pimpinan BPS negara Asean tahun 2000, sehingga besaran angka-angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
- b. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Dalam periode tersebut, juga telah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, yang berdampak pada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Akibatnya, struktur ekonomi Indonesia tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993.
- c. BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input-Output Indonesia 2000. Tabel I-O tersebut telah mengalami uji konsistensi pada setiap sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawarannya. Oleh karena itu, struktur perekonomian Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka dasar (*benchmarking*) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB, sekaligus dipakai sebagai basis bagi penyusunan series baru penghitungan PDB baik sektoral maupun penggunaan.
- d. Ketersediaan data (*raw data*) baik harga maupun volume (quantum) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal itu dimungkinkan karena berbagai Departemen/Kementerian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.
- e. Sehubungan dengan hal itu, maka BPS melakukan pemutakhiran penghitungan tahun dasar PDB/PDRB dari tahun 1993 ke tahun 2000. Dengan demikian hasil penghitungan PDB/PDRB sektoral maupun penggunaan diharapkan menjadi lebih realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang nyata terhadap fenomena pergeseran struktur produksi, maupun struktur penggunaan PDB/PDRB.

TABEL-TABEL POKOK
/Main Tables

<http://summit.bps.go.id>

Tabel 1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 - 2004 (Jutaan Rupiah)

Table 1. GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004 (Million Rupiahs)

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	40.075.042,17	45.787.765,55	52.406.865,12	57.954.335,67	63.439.511,22
	a. Makanan/ <i>Food</i>	25.852.409,70	29.130.176,44	32.686.161,78	35.850.552,05	38.526.815,16
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	14.222.632,47	16.657.589,11	19.720.703,34	22.103.783,62	24.912.696,06
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	299.205,82	366.374,48	394.288,72	497.222,50	554.795,64
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	4.891.779,00	4.956.036,00	5.944.955,00	8.410.274,00	9.675.755,00
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	9.470.686,00	11.181.282,16	12.875.645,69	15.293.452,28	19.179.274,78
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	2.950.033,09	3.426.242,58	2.106.192,83	3.985.970,33	2.970.054,87
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	29.178.014,37	35.016.020,28	37.700.183,76	38.145.457,02	47.144.533,55
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	20.487.892,65	23.569.728,38	26.674.101,65	25.100.930,07	35.929.580,38
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	8.690.121,72	11.446.291,90	11.026.082,11	13.044.526,95	11.214.953,17
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	17.710.648,07	21.402.385,91	21.757.983,60	20.885.341,34	24.863.413,63
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	7.273.645,40	9.246.797,26	8.033.685,25	6.178.373,73	9.044.541,17
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	10.437.002,67	12.155.588,65	13.724.298,35	14.706.967,61	15.818.872,46
PDRB/GRDP		69.154.112,38	79.331.335,14	89.670.147,52	103.401.370,47	118.100.511,43

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 2. PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004 (Jutaan Rupiah)

Table 2. GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004 (Million Rupiahs)

No	Jenis Penggunaan Type of Expenditure	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	40.075.042,17	41.924.741,68	43.510.947,36	45.131.874,95	47.217.507,64
	a. Makanan/ <i>Food</i>	25.852.409,70	26.940.313,79	27.681.704,97	28.895.090,88	30.221.303,53
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	14.222.632,47	14.984.427,89	15.829.242,39	16.236.784,07	16.996.204,11
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	299.205,82	331.710,71	318.565,66	371.949,81	391.611,23
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	4.891.779,00	4.012.994,00	4.682.133,00	6.162.580,00	6.274.072,00
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	9.470.686,00	10.109.175,76	10.855.949,91	12.267.673,49	14.024.419,41
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	2.950.033,09	2.014.038,96	1.485.775,01	-807.618,25	-3.296.162,56
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	29.178.014,37	32.072.546,87	33.733.436,12	34.541.300,32	39.823.044,56
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	20.487.892,65	21.944.445,98	23.506.023,94	22.633.326,22	30.852.379,30
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	8.690.121,72	10.128.100,89	10.227.412,18	11.907.974,10	8.970.665,26
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	17.710.648,07	18.556.848,79	19.397.666,18	18.862.151,77	21.105.543,71
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	7.273.645,40	8.007.015,29	7.188.714,81	5.574.016,96	7.631.323,77
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	10.437.002,67	10.549.833,50	12.208.951,37	13.288.134,81	13.474.219,94
PDRB/GRDP		69.154.112,38	71.908.359,19	75.189.140,89	78.805.608,55	83.328.948,58

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004 (%)

Table 3. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 – 2004 (%)

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	57,95	57,72	58,44	56,05	53,72
	a. Makanan/ <i>Food</i>	37,38	36,72	36,45	34,67	32,62
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	20,57	21,00	21,99	21,38	21,09
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	0,43	0,46	0,44	0,48	0,47
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	7,07	6,25	6,63	8,13	8,19
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	13,70	14,09	14,36	14,79	16,24
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	4,27	4,32	2,35	3,85	2,51
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	42,19	44,14	42,04	36,89	39,92
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	29,63	29,71	29,75	24,28	30,42
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	12,57	14,43	12,30	12,62	9,50
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	25,61	26,98	24,26	20,20	21,05
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	10,52	11,66	8,96	5,98	7,66
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	15,09	15,32	15,31	14,22	13,39
PDRB/GRDP		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004 (%)

Table 4. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004 (%)

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	57,95	58,30	57,87	57,27	56,66
	a. Makanan/ <i>Food</i>	37,38	37,46	36,82	36,67	36,27
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	20,57	20,84	21,05	20,60	20,40
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	0,43	0,46	0,42	0,47	0,47
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	7,07	5,58	6,23	7,82	7,53
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	13,70	14,06	14,44	15,57	16,83
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	4,27	2,80	1,98	-1,02	-3,96
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	42,19	44,60	44,86	43,83	47,79
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	29,63	30,52	31,26	28,72	37,02
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	12,57	14,08	13,60	15,11	10,77
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	25,61	25,81	25,80	23,94	25,33
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	10,52	11,14	9,56	7,07	9,16
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	15,09	14,67	16,24	16,86	16,17
PDRB/GRDP		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 5. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004

Table 5. Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 - 2004

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	100,00	114,26	114,46	110,59	109,46
	a. Makanan/ <i>Food</i>	100,00	112,68	112,21	109,68	107,47
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	100,00	117,12	118,39	112,08	112,71
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	100,00	122,45	107,62	126,11	111,58
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	100,00	101,31	119,95	141,47	115,05
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	100,00	118,06	115,15	118,78	125,41
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	-	-	-	-	-
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	100,00	120,01	107,67	101,18	123,59
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	115,04	113,17	94,10	143,14
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	131,72	96,33	118,31	85,97
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	100,00	120,84	101,66	95,99	119,05
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	127,13	86,88	76,91	146,39
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	116,47	112,91	107,16	107,56
PDRB/GRDP		100,00	114,72	113,03	115,31	114,22

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 6. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004

Table 6. *Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 - 2004*

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	100,00	104,62	103,78	103,73	104,62
	a. Makanan/ <i>Food</i>	100,00	104,21	102,75	104,38	104,59
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	100,00	105,36	105,64	102,57	104,68
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	100,00	110,86	96,04	116,76	105,29
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	100,00	82,04	116,67	131,62	101,81
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	100,00	106,74	107,39	113,00	114,32
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	-	-	-	-	-
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	100,00	109,92	105,18	102,39	115,29
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	107,11	107,12	96,29	136,31
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	116,55	100,98	116,43	75,33
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	100,00	104,78	104,53	97,24	111,89
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	110,08	89,78	77,54	136,91
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	101,08	115,73	108,84	101,40
PDRB/GRDP		100,00	103,98	104,56	104,81	105,74

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004

Table 7. Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2000 - 2004

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	100,00	114,26	130,77	144,61	158,30
	a. Makanan/ <i>Food</i>	100,00	112,68	126,43	138,67	149,03
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	100,00	117,12	138,66	155,41	175,16
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	100,00	122,45	131,78	166,18	185,42
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	100,00	101,31	121,53	171,93	197,80
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	100,00	118,06	135,95	161,48	202,51
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	-	-	-	-	-
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	100,00	120,01	129,21	130,73	161,58
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	115,04	130,19	122,52	175,37
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	131,72	126,88	150,11	129,05
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	100,00	120,84	122,85	117,93	140,39
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	127,13	110,45	84,94	124,35
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	116,47	131,50	140,91	151,57
PDRB/GRDP		100,00	114,72	129,67	149,52	170,78

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004

Table 8. Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2000 – 2004

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	100,00	104,62	108,57	112,62	117,82
	a. Makanan/ <i>Food</i>	100,00	104,21	107,08	111,77	116,90
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	100,00	105,36	111,30	114,16	119,50
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	100,00	110,86	106,47	124,31	130,88
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	100,00	82,04	95,71	125,98	128,26
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	100,00	106,74	114,63	129,53	148,08
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	-	-	-	-	-
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	100,00	109,92	115,61	118,38	136,48
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	107,11	114,73	110,47	150,59
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	116,55	117,69	137,03	103,23
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	100,00	104,78	109,53	106,50	119,17
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	110,08	98,83	76,63	104,92
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	101,08	116,98	127,32	129,10
PDRB/GRDP		100,00	103,98	108,73	113,96	120,50

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

Tabel 9. Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 2000 – 2004*Table 9. Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 2000 - 2004*

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003	2004*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	100,00	109,21	120,45	128,41	134,36
	a. Makanan/ <i>Food</i>	100,00	108,13	118,08	124,07	127,48
	b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	100,00	111,17	124,58	136,13	146,58
2.	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	100,00	110,45	123,77	133,68	141,67
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	100,00	123,50	126,97	136,47	154,22
4.	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	100,00	110,61	118,60	124,66	136,76
5.	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	-	-	-	-	-
6.	Ekspor/ <i>Export</i>	100,00	109,18	111,76	110,43	118,39
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	107,41	113,48	110,90	116,46
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	113,02	107,81	109,54	125,02
7.	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	100,00	115,33	112,17	110,73	117,81
	a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	100,00	115,48	111,75	110,84	118,52
	b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	100,00	115,22	112,41	110,68	117,40
PDRB/GRDP		100,00	110,32	119,26	131,21	141,73

*) Angka Sementara/*Provisional Figures*

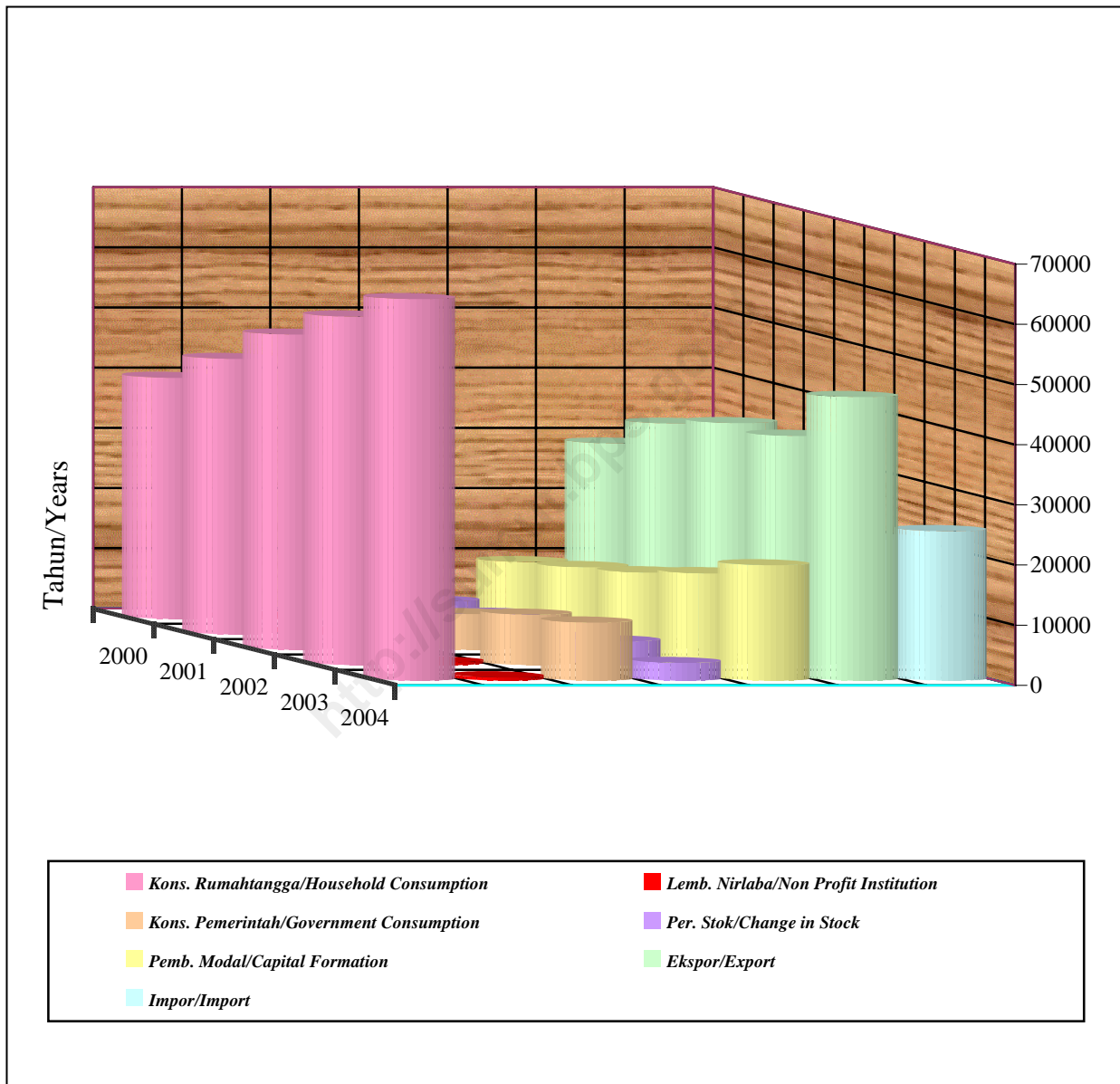
Keterangan : Angka PDRB seri baru ini, berbeda dengan angka PDRB yang diterbitkan sebelumnya (seri penghitungan dengan harga konstan 1993)

GRAFIK-GRAFIK
/Graphics

<http://sunat.bps.go.id>

Grafik. 1. PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2000 - 2004 (Milyar Rupiah)

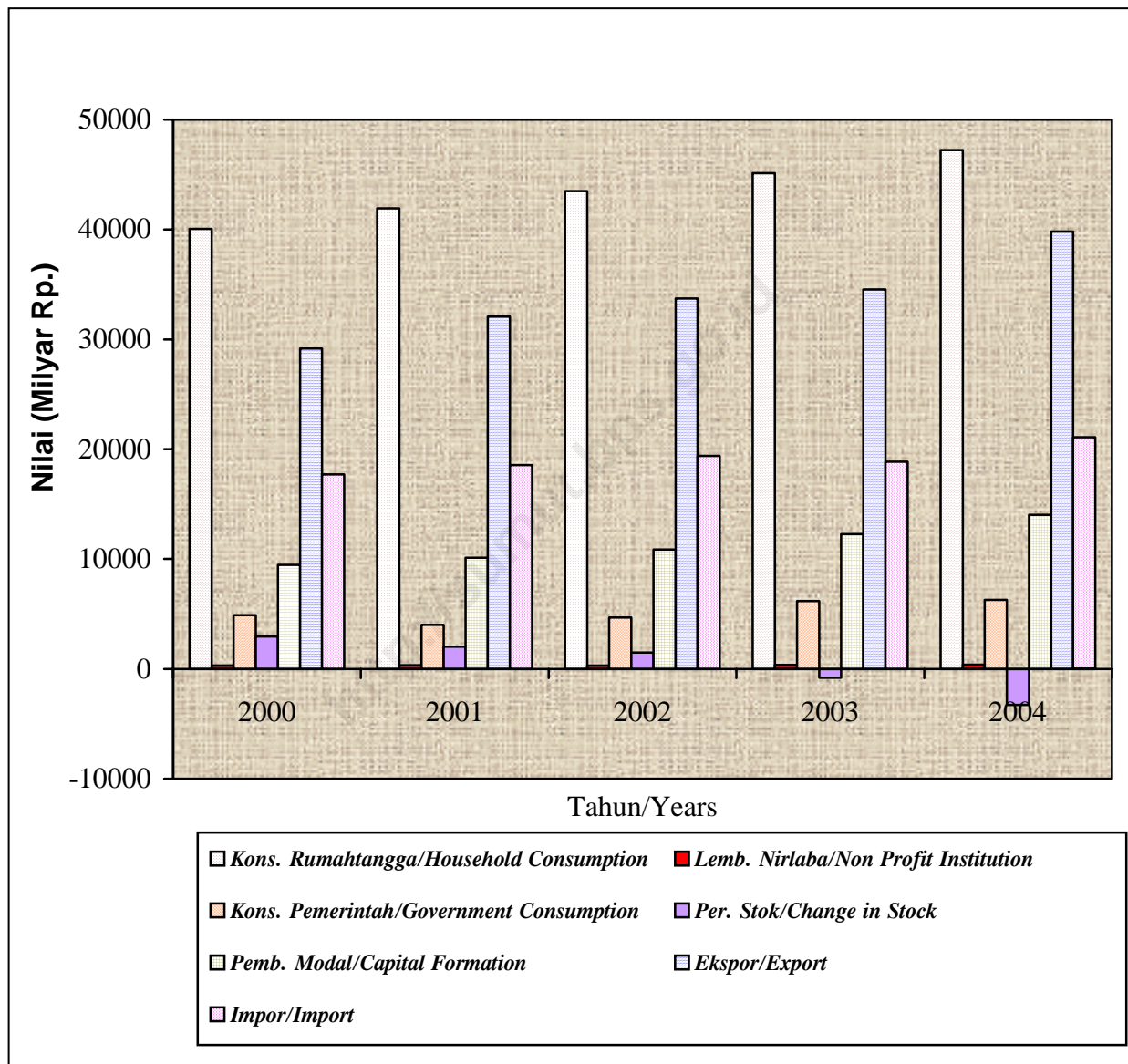
Graphic. 1. GDRP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 2000 - 2004 (Billion Rupiahs)



Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas

Grafik. 2. PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2000 - 2004 (Milyar Rupiah)

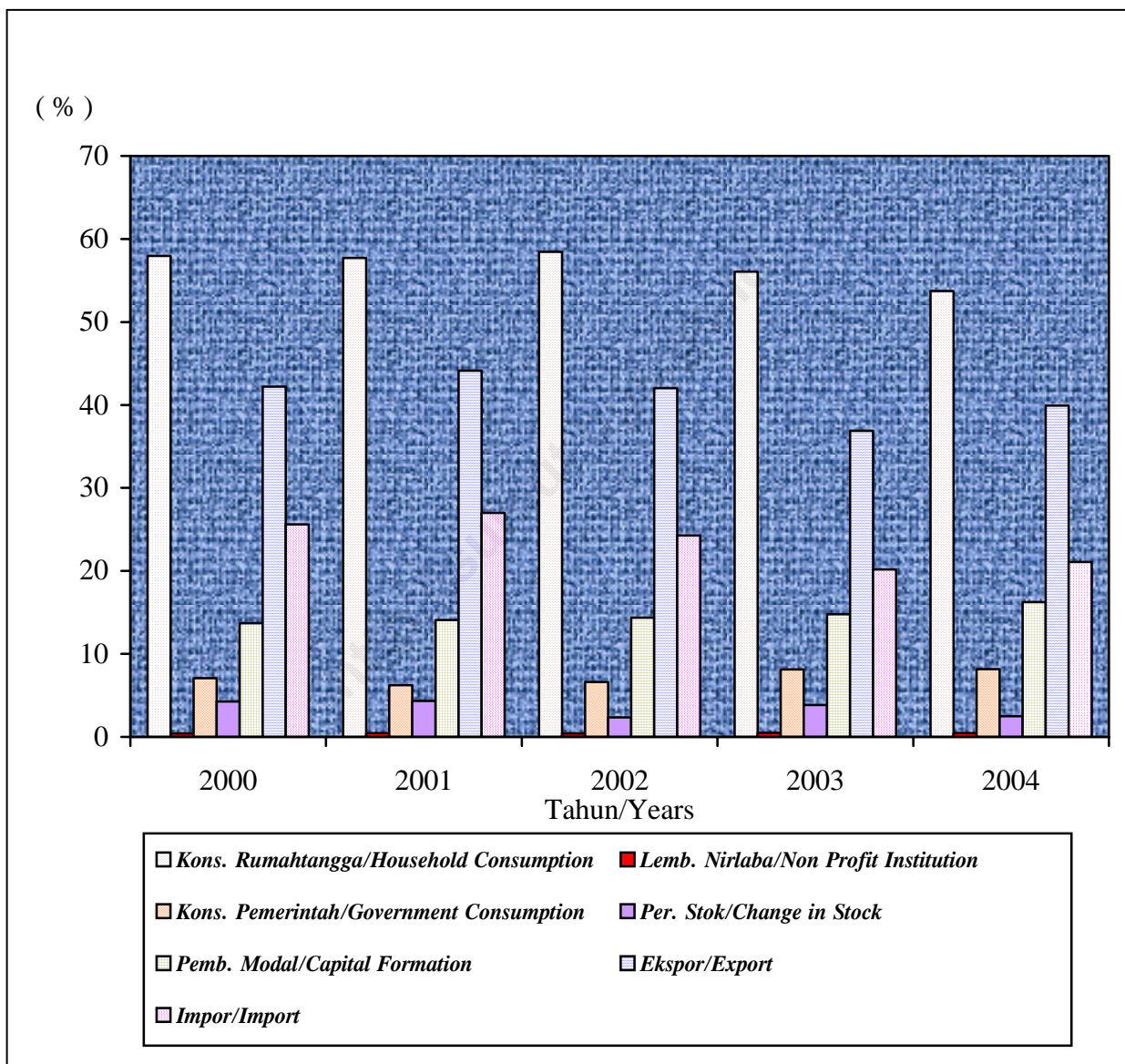
Graphic. 2. GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure in 2000 - 2004 (Billion Rupiahs)



Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas

Grafik. 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2000 - 2004 (%)

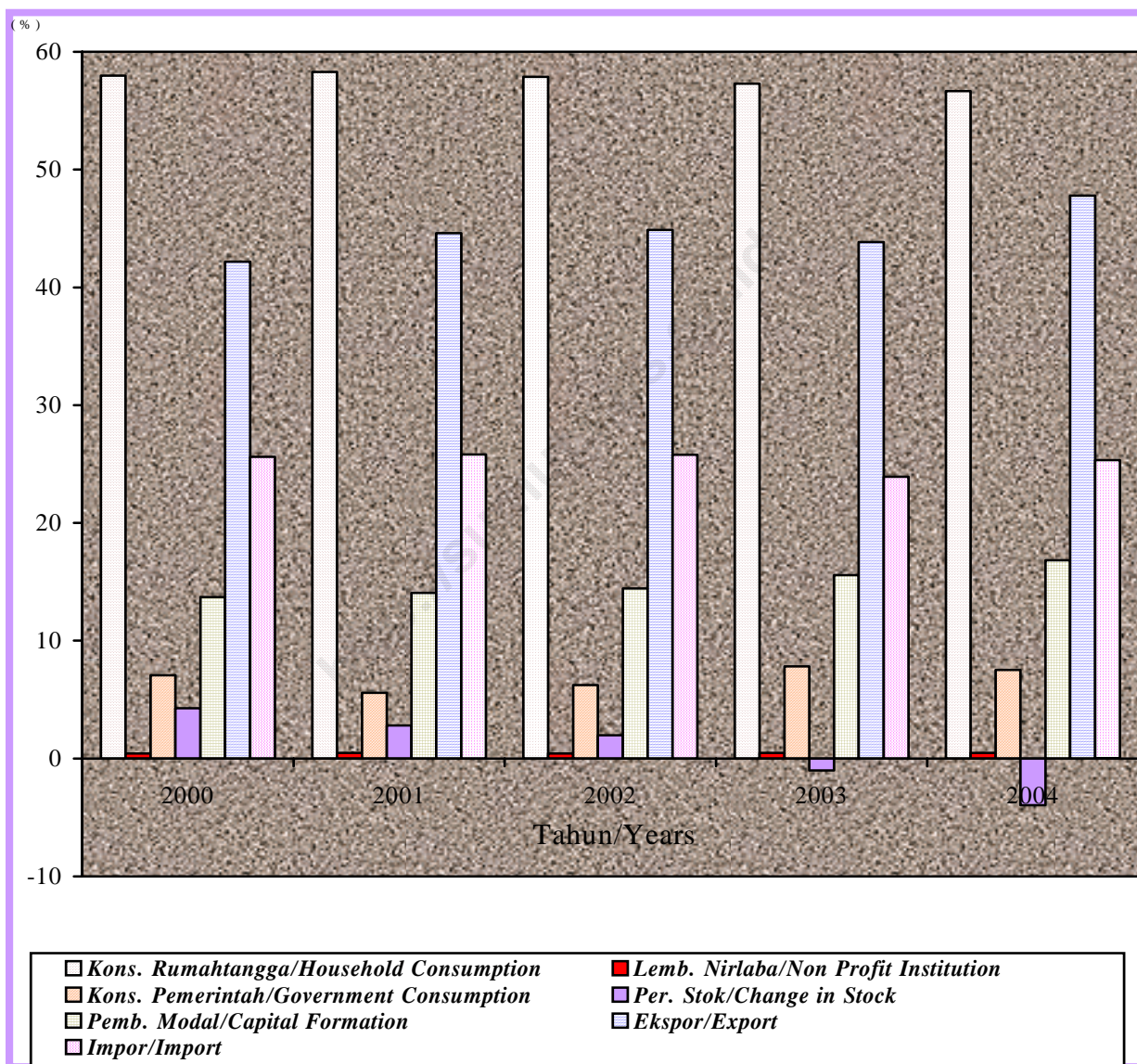
Graphic. 3. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 2000 - 2004 (%)



Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas

Grafik. 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2000 - 2004 (%)

Graphic. 4. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure in 2000 - 2004 (%)



Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas

Pendapatan Regional Menurut Penggunaan menyajikan gambaran komponen-komponen penggunaan PDRB, baik proporsinya maupun pergeserannya.

Komponen-komponen dimaksud antara lain:

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak Mencari Untung

Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Perubahan Stok

Ekspor dan Impor

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang objektif bagi perencana pembangunan di daerah ini dan bahan kajian bagi peneliti.

BPS Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara

Jl. Asrama No.179 Medan 2024, Telp (061) 8452343, Fax (061) 8452773

E-mail : bps1200@medan wasantara.net.id